

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam berkomunikasi diperlukan adanya sarana agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Sarana itu berupa bahasa. Hal ini dapat diungkapkan bahwa fungsi dan peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam menjalin hubungan dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas sehari-hari, bahkan hingga menjelang tidur kembali manusia selalu dihadapkan pada peranan berbahasa.

Dewasa ini informasi merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan orang. Informasi dari media dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Berkembangnya teknologi media hingga saat ini sangat memudahkan orang untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa yang terjadi di suatu tempat akan dapat diketahui atau disaksikan secara cepat. Hal itulah yang membuat bahasa jurnalistik perannya sangat penting dalam masyarakat.

Bahasa jurnalistik disajikan dalam bentuk media massa cetak. Salah satu bentuk media massa cetak adalah surat kabar. Sebagai media massa cetak,

surat kabar mempunyai fungsi utama menyampaikan informasi melalui berbagai peristiwa yang terjadi. Pemakaian bahasa dalam surat kabar sudah selayaknya dikemas dalam bentuk yang menarik atau berkarakter. Dengan demikian, akan memotivasi masyarakat untuk membaca surat kabar. Selain itu juga untuk membantu memertahankan kedudukan surat kabar itu sendiri sebagai salah satu jenis komunikasi massa yang tetap digemari mereka yang haus akan informasi.

Fungsi dari surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mengetahui perkembangan berbagai berita yang telah disajikan penerbit pers dikalangan masyarakat. Penulisan berita di surat kabar pada umumnya memiliki kekhasan bahasa dalam menyampaikan informasi. Salah satu kekhasan tersebut adalah penulisan judul berita dengan menggunakan gaya bahasa personifikasi.

Menurut Kridalaksana (2001: 21), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Ada tiga hal berkaitan dengan bahasa yang dapat disajikan yaitu (1) bahasa merupakan suatu sistem, (2) sebagai sistem, bahasa bersifat arbitrer, (3) sebagai sistem arbitrer. Bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan.

Keraf (2004: 19), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambing bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap

manusia. Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah maupun yang bersifat tidak ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama.

Salah satu dari pengaplikasian bahasa sebagai sarana komunikasi adalah penggunaan bahasa tulis dalam surat kabar atau media cetak. Surat kabar sebagai salah satu media cetak yang mempunyai fungsi menyampaikan berita kepada pembaca. Melalui media tersebut berita dapat tersalurkan kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui informasi-informasi. Informasi dapat tersuguhkan di media karena adanya penulis. Tiap penulis di suatu media cetak atau surat kabar mempunyai ramuan tersendiri untuk menarik minat baca pembacanya, baik dari segi topik bahasa, khalayak yang dituju, maupun penggunaan bahasa dalam membentuk suatu judul beritanya.

Penulisan judul bisa beragam dan variatif tergantung pada kreativitas dari seorang penulis. Agar dibaca dan memperoleh banyak perhatian dari pembaca, maka informasi tersebut dikemas dengan judul yang unik dan menarik. Dalam Koran harian *Solopos* misalnya, penulisan judul berita dikemas ke dalam variasi gaya bahasa yang beraneka ragam. Seperti dalam penelitian ini terdapat gaya bahasa personifikasi, misalnya pada judul berita: *Angin ribut amuk Pekalongan*. Kata *amuk* dalam kalimat tersebut seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Dalam hal ini *amuk* dapat diartikan memporak-porandakan.

Gaya bahasa pada penulisan judul berita di Koran atau surat kabar merupakan salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dengan memahami ketepatan penggunaan gaya bahasa personifikasi dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap judul wacana pada surat kabar dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Personifikasi pada Judul Berita di koran *Solopos* Edisi Maret 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan dua rumusan masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013?
2. Bagaimana makna sebenarnya dalam penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013.

2. Mendeskripsikan makna sebenarnya dalam penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca dan pecinta sastra khususnya mengenai gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai identifikasi dan deskripsi tentang penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya maupun bagi penelitian-penelitian yang akan muncul khususnya dengan menganalisis gaya bahasa personifikasi sehingga dapat menumbuhkan motivasi.